

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT Dengan perantara malaikat jibril kepada nabi muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah.¹

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.²

Al-Qur'an adalah obat paling mujarab untuk mengobati manusia yang terluka hati nuraninya, memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia, dimana sudah tidak ada lagi pelindung dari kejatuhannya ke jurang kehinaan. Siapapun yang mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan sesat dan celaka.³ Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

“Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus” (Q.S Al-Isro' ayat 9)

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 2

³ *Ibid*, hlm. 9

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu” (Q.S. An-Nahl ayat 89).

Fungsi Al Qur’an sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Qur’an. Penanaman terhadap pembelajaran al-Qur’an pun perlu diajarkan kepada siswa dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan al-Qur’an. Menghafal al-Qur’an pada dasarnya telah dimulai sejak turunnya ayat al-Qur’an itu sendiri. Nabi Muhammad adalah seorang ummi yang artinya tidak bisa membaca dan menulis sehingga malaikat jibril menyampaikan kepada beliau dengan cara menghafal. Hafal al-Qur’an adalah hafal seluruh al-Qur’an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar.⁴

Menghafal al-Qur’an merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur’an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur’an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Karena itu, para penghafal al-Qur’an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.⁵

⁴ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur’an Kaifa Tahfazhul Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 26

⁵ Sa’dulloh..., hlm. 21

Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an hendaknya membaca al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu, dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal. Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.⁶ Sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan fasahahnya.

Menghafal al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus, bacaan al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan itu ulama qurra' yang ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga bagi yang membaca mendapatkan dosa.⁷

Mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardu'ain atau wajib hukumnya.

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 53

⁷ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman Bagi Qari'-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah, Dan Hakim Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 36

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid ini adalah wajib bagi setiap pembacaan al-Qur'an.⁸

Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kenikmatan baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan faşahahnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya. Sebagaimana Allah menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu Q.S al-Muzammil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Fenomena yang terjadi di kalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan mutu hafalan penghafal al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya.

Para ahli pendidikan beranggapan bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki siswa di sekolah. Pandangan ini terlalu sempit karena prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa

⁸ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 107

dalam belajar. Prestasi belajar adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar.⁹

Pembelajaran al-Qur`an dan hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur`an dan hadits serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an dan hadits. Untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an dan hadits.¹⁰

Dalam kurikulum dan hasil belajar al-Qur`an hadits Madrasah Tsanawiyah disebutkan dengan rinci bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan al-Qur`an hadits adalah agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur`an dan hadits dengan benar. Mempelajari, memahami dan meyakini kebenarannya. Dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.¹¹

Pernyataan di atas terlihat bahwa tujuan pengajaran al-Qur`an hadits mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek

⁹ Bustalin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2004), hlm. 11

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur`an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2

¹¹ Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm.3

kognitif meliputi pengetahuan, konsep atau fakta yaitu dimana siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari al-Qur`an dan hadits. Afektif meliputi personal dan kepribadian atau sikap, yaitu dimana siswa diharapkan dapat meyakini dan meresapi apa yang telah ia dapat membentuk kepribadiannya sesuai petunjuk al-Qur`an dan hadits. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi kelakuan dan keterampilan, yaitu dimana siswa diharapkan dapat merealisasikan amalan-amalan yang telah didapatnya dari membaca dan memahami al-Qur`an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hafalan al-Qur`an merupakan usaha untuk lebih meningkatkan prestasi belajar, khususnya pembelajaran al-Qur`an hadits.

Melihat fenomena diatas, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MTsN 2 Kota Blitar adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, yang mana di MTsN 2 Kota Blitar menerapkan metode hafalan al-Qur`an yaitu hafalan juz 30. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam belajar bidang studi al-Qur`an hadits sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara hafalan al-Qur`an yang berkaitan dengan tajwid, fasih, lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur`an hadits siswa MTsN 2 Kota Blitar yang akan dibuktikan dalam sebuah penelitian dengan judul:

“Korelasi Antara Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Mtsn 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka timbulah beberapa pertanyaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Korelasi antara hafalan al-Qur’an yang menerapkan tajwid dengan prestasi belajar kognitif al-Qur’an hadits
2. Korelasi antara hafalan al-Qur’an yang fasih dengan prestasi belajar kognitif al-Qur’an hadits
3. Korelasi antara hafalan al-Qur’an yang lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur’an hadits

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis hanya membatasi pada masalah :

1. Korelasi antara hafalan al-Qur’an yang menerapkan tajwid dengan prestasi belajar kognitif al-Qur’an hadits
2. Korelasi antara hafalan al-Qur’an yang fasih dengan prestasi belajar kognitif al-Qur’an hadits
3. Korelasi antara hafalan al-Qur’an yang lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur’an hadits.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat korelasi antara hafalan al-Qur'an yang menerapkan tajwid dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits?
2. Apakah terdapat korelasi antara hafalan al-Qur'an yang fasih dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits?
3. Apakah terdapat korelasi antara hafalan al-Qur'an yang lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui korelasi antara hafalan al-Qur'an yang menerapkan tajwid dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits
2. Untuk mengetahui korelasi antara hafalan al-Qur'an yang fasih dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits
3. Untuk mengetahui korelasi antara hafalan al-Qur'an yang lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits

F. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar

b. Bagi Guru

Menambah bacaan ilmu pengetahuan dan evaluasi sebagai dasar pertimbangan khususnya dalam program hafalan al-Qur'an

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dan lebih berprestasi, khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits

G. Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (Ha): Ada korelasi antara hafalan al-Qur'an yang menerapkan tajwid terhadap prestasi belajar kognitif al-Qur'an Hadits siswa MTsN 2 Kota Blitar
2. Hipotesis kerja (Ha): Ada korelasi antara hafalan al-Qur'an yang fasih terhadap prestasi belajar kognitif al-Qur'an Hadits siswa MTsN 2 Kota Blitar
3. Hipotesis kerja (Ha): Ada korelasi antara hafalan al-Qur'an yang lancar terhadap prestasi belajar kognitif al-Qur'an Hadits siswa MTsN 2 Kota Blitar

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Hafalan Al Qur'an

Hafal al-Qur'an adalah hafal seluruh al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar.¹²

b. Prestasi Belajar

Prestasi dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.¹³

c. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an hadits adalah pendidikan dengan melalui ajaran al-Qur'an hadits, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai pendidikan ini ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran al-Qur'an hadits yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan al-Qur'an hadits itu sebagai pandangan hidup (Way of Life) di dunia dan akhirat.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Hafalan al-Qur'an adalah usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan-bacaan al-Qur'an kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu. Hafalan al-Qur'an yang dimaksud dalam

¹² Abdurrah Nawabuddin..., hlm. 26

¹³ Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 27

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 86

penelitian ini adalah hafalan al-Qur'an juz 30 (yang berkaitan dengan tajwid, fasih, lancar) siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018

Prestasi belajar adalah hasil dari yang telah dicapai. Al-Qur'an hadits termasuk bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat pada setiap madrasah-madrasah. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar yang akan di dapat dari nilai raport semester ganjil

Peneliti dalam penelitian akan menyebarkan angket, yang mana angket tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui adakah korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Bab I : Bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang, identikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Bab landasan teori yang terbagi dalam enam sub bab pokok pembahasan yakni 1. Tinjauan tentang hafalan al-Qur'an memuat: pengertian hafalan al-Qur'an, indikator hafalan al-Qur'an, manfaat menghafal al-Qur'an,

dan faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an. 2. Tinjauan tentang prestasi belajar memuat : pengertian prestasi belajar, jenis prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. 3. Tinjauan tentang mata pelajaran al-Qur'an hadits meliputi pengertian mata pelajaran al-Qur'an hadits dan tujuan mata pelajaran al-Qur'an hadits. 4. korelasi anatar hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an hadits. 5. Penelitian terdahulu. 6. Kerangka berfikir

Bab III : Bab metode penelitian yang pembahasannya meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Bab hasil penelitian yang pembahasannya meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V : Bab pembahasan yang pembahasannya meliputi korelasi antara hafalan yang menerapkan tajwid dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits, korelasi antara hafalan yang fasih dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits, korelasi antara hafalan yang lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits.

Bab VI : Bab penutup yang pembahasannya meliputi kesimpulan dan saran.